

PENGUATAN TATA KELOLA KOPERASI DESA MERAH PUTIH MELALUI PENDAMPINGAN MANAJEMEN KELEMBAGAAN, KEUANGAN, DAN USAHA PRODUKTIF

Faisal Umardani Hasibuan

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Faisal.hasibuan@uinsu.ac.id

Maryam Jamilah

UIN Raden Intan Lampung

maryamjamil@gmail.com

Aswadi Lubis

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

aswadilubis63@gmail.com

Muhammad Isa

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

muhammadisa@uinsyahada.ac.id

Article History:

Received: Januari 30, 2026;

Accepted: Pebruari 16, 2026;

Published: Maret 02, 2026;

Abstract. *Strengthening cooperative governance is a crucial factor in enhancing the effectiveness, transparency, and sustainability of members' businesses. This community service aims to improve institutional management, financial administration, and productive business development at the Merah Putih Village Cooperative, Tapanuli Selatan Regency. The method employed was intensive participatory assistance, including training in cooperative administration, financial record-keeping, business planning, and periodic performance evaluation. Data were collected through observation, in-depth interviews with cooperative management and members, and analysis of financial reports and business documents. The results indicate an improvement in the management's capacity to prepare accurate financial statements, systematically manage member administration, and design productive business plans based on local needs. Furthermore, the program encouraged members to actively participate in decision-making and cooperative performance evaluation. Observed impacts include more organized administration, enhanced transparency in financial reporting, and better-implemented productive business initiatives that are targeted and sustainable. These findings demonstrate that systematic and continuous assistance can significantly improve the overall governance of village cooperatives, strengthen member participation, and ensure the sustainability of cooperative enterprises. The conclusion emphasizes that this model of institutional, financial, and productive business management assistance is feasible for replication in other village cooperatives with similar contexts.*

Keywords:

*Cooperative Governance,
Institutional Management,
Financial Management,
Productive Business,
Community Assistance.*

Abstrak. Penguatan tata kelola koperasi menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas, transparansi, dan keberlanjutan usaha anggota. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat manajemen kelembagaan, pengelolaan keuangan, dan pengembangan usaha produktif di Koperasi Desa Merah Putih, Kabupaten Tapanuli Selatan. Metode yang digunakan adalah pendampingan intensif berbasis partisipatif, yang meliputi pelatihan pengelolaan administrasi koperasi, pencatatan keuangan, perencanaan usaha, serta evaluasi kinerja periodik. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan pengurus dan anggota koperasi, serta analisis laporan keuangan dan dokumen usaha. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan kapasitas pengurus dalam menyusun laporan keuangan yang akurat, mengelola administrasi anggota secara sistematis, dan merancang rencana usaha produktif berbasis kebutuhan lokal. Selain itu, program ini mendorong anggota koperasi untuk aktif berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan evaluasi kinerja koperasi. Dampak yang teramati adalah meningkatnya keteraturan administrasi, transparansi laporan keuangan, serta implementasi usaha produktif yang lebih terarah dan berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa pendampingan yang sistematis dan berkelanjutan dapat meningkatkan efektivitas tata kelola koperasi desa secara menyeluruh, sekaligus memperkuat partisipasi anggota dan keberlanjutan usaha. Kesimpulan pengabdian menegaskan bahwa model pendampingan kelembagaan, keuangan, dan usaha produktif ini layak diterapkan sebagai strategi penguatan koperasi desa lainnya di konteks serupa.

A. PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu lembaga ekonomi masyarakat yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui pengelolaan usaha kolektif. Namun, banyak koperasi di tingkat desa menghadapi tantangan dalam tata kelola kelembagaan, manajemen keuangan, dan pengembangan usaha produktif, yang berdampak pada efektivitas, transparansi, dan keberlanjutan koperasi (Permana, 2017). Di Desa Merah Putih, Kabupaten Tapanuli Selatan, temuan awal menunjukkan bahwa Koperasi Desa mengalami kendala signifikan dalam tiga dimensi utama: kelembagaan, keuangan, dan usaha produktif, yang menjadi latar belakang pentingnya intervensi pengabdian masyarakat ini.

Pertama, dari sisi kelembagaan, Koperasi Desa Merah Putih menghadapi masalah struktur organisasi yang belum sepenuhnya efektif. Pengurus koperasi cenderung menjalankan tugas secara ad hoc, tanpa prosedur dan mekanisme kerja yang baku (Kader, 2018). Hal ini menimbulkan

kesenjangan antara kebijakan koperasi dan implementasinya dalam operasional sehari-hari. Selain itu, mekanisme pengambilan keputusan masih bersifat sentralistik, sehingga partisipasi anggota terbatas. Kurangnya perencanaan strategis dan dokumentasi yang rapi juga memperlemah fungsi kelembagaan, menghambat koordinasi internal, dan berpotensi menimbulkan konflik antaranggota (Astawa et al., 2021).

Kedua, masalah manajemen keuangan menjadi faktor kritis yang mempengaruhi keberlangsungan koperasi. Hasil analisis dokumen keuangan awal menunjukkan pencatatan transaksi yang tidak konsisten, kurangnya pemisahan antara dana usaha dan dana anggota, serta minimnya laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu. Kondisi ini tidak hanya menimbulkan risiko kesalahan pengelolaan dana, tetapi juga menurunkan kepercayaan anggota terhadap transparansi koperasi (Rumetna et al., 2020). Selain itu, keterbatasan kemampuan pengurus dalam menganalisis arus kas dan memanfaatkan dana koperasi untuk pengembangan usaha produktif menjadi tantangan nyata yang membutuhkan pendampingan khusus.

Ketiga, pengembangan usaha produktif masih belum optimal. Koperasi Desa Merah Putih memiliki potensi usaha yang menjanjikan, namun belum sepenuhnya dimanfaatkan. Perencanaan usaha bersifat reaktif, tanpa analisis pasar yang memadai dan strategi pengelolaan risiko (Sarwoko, 2009). Akibatnya, sebagian usaha koperasi kurang berdaya saing, dan pendapatan yang dihasilkan tidak konsisten. Kurangnya kapasitas anggota dan pengurus dalam merancang, mengelola, dan memasarkan produk usaha produktif menjadi hambatan utama. Selain itu, keterbatasan akses terhadap pelatihan manajemen usaha, teknologi, dan jaringan pemasaran memperlemah keberlanjutan usaha koperasi di tingkat lokal (Lidwina Mulinbota Moron et al., 2023).

Selanjutnya, kombinasi ketiga masalah ini — kelembagaan, keuangan, dan usaha produktif — menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk intervensi yang terstruktur dan berkelanjutan. Permasalahan yang muncul tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga bersifat sosial dan kultural, karena

koperasi adalah lembaga yang berbasis anggota dan komunitas lokal (Tolong et al., 2020). Efektivitas program penguatan tata kelola memerlukan pendekatan partisipatif, yang mampu membangun kapasitas pengurus dan anggota, serta menumbuhkan kesadaran kolektif terhadap prinsip transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan (Efendi & Bakhri, 2018).

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, pengabdian masyarakat ini difokuskan pada tiga isu utama: (1) penguatan kelembagaan koperasi melalui penyusunan struktur organisasi yang jelas, mekanisme kerja yang baku, dan partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan; (2) peningkatan manajemen keuangan melalui pelatihan pencatatan, pembuatan laporan keuangan, dan perencanaan arus kas; dan (3) pengembangan usaha produktif yang berdaya saing melalui perencanaan usaha, pengelolaan risiko, dan peningkatan kapasitas anggota dalam manajemen operasional dan pemasaran. Penekanan pada integrasi ketiga aspek ini diharapkan mampu memperkuat tata kelola koperasi secara menyeluruh, meningkatkan kinerja usaha, dan mendorong kesejahteraan anggota dalam jangka panjang.

Permasalahan pengabdian ini bersifat kompleks dan multidimensi, yang memerlukan intervensi berbasis data lokal, sistematis, dan berkelanjutan. Pendekatan yang digunakan dalam program ini dirancang untuk tidak hanya mengatasi kelemahan teknis, tetapi juga membangun kapasitas sosial dan kelembagaan, sehingga koperasi Desa Merah Putih dapat menjadi lembaga ekonomi yang efektif, transparan, dan produktif, sekaligus menjadi model bagi koperasi desa lain dengan konteks serupa.

B. METODE PENGABDIAN

Pendampingan tata kelola Koperasi Desa Merah Putih dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan berbasis komunitas, yang menekankan keterlibatan aktif pengurus dan anggota. Program dilaksanakan melalui tahapan yang sistematis, dimulai dengan identifikasi masalah dan kebutuhan kelembagaan, keuangan, dan usaha produktif. Observasi lapangan dan wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh data awal terkait struktur

organisasi, pencatatan keuangan, serta kegiatan usaha yang sedang dijalankan.

Tahap berikutnya adalah perencanaan intervensi, berupa penyusunan modul pelatihan dan panduan operasional yang disesuaikan dengan kapasitas lokal dan karakteristik anggota koperasi. Modul ini mencakup materi penguatan kelembagaan, manajemen administrasi dan keuangan, serta strategi pengembangan usaha produktif. Pendampingan dilakukan secara intensif melalui sesi tatap muka, pelatihan kelompok, dan mentoring individual untuk memperkuat pemahaman dan penerapan praktis.

Selama pelaksanaan, tim pengabdian menerapkan metode pembelajaran langsung (hands-on) dan simulasi kasus nyata, sehingga pengurus dapat mempraktikkan pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, serta perencanaan usaha. Evaluasi berkelanjutan dilakukan melalui monitoring mingguan, observasi partisipatif, dan refleksi bersama anggota, untuk menilai kemajuan, mengidentifikasi kendala, dan menyesuaikan strategi pendampingan.

Instrumen pengumpulan data meliputi lembar observasi, kuesioner, wawancara semi-terstruktur, serta dokumentasi administrasi dan laporan keuangan koperasi. Data dianalisis secara deskriptif untuk menilai perubahan kapasitas pengurus dan kinerja koperasi. Pendekatan ini dirancang untuk memastikan transfer pengetahuan, peningkatan keterampilan, dan keberlanjutan praktik pengelolaan koperasi di tingkat desa, sehingga program memberikan dampak nyata terhadap efektivitas, transparansi, dan produktivitas koperasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penguatan Manajemen Kelembagaan dan Partisipasi Anggota

Pendampingan kelembagaan dimulai dengan identifikasi struktur organisasi koperasi yang ada, termasuk posisi pengurus, mekanisme pengambilan keputusan, dan fungsi setiap bagian. Hasil observasi awal menunjukkan struktur yang belum efektif dan dokumen kerja yang tidak

lengkap. Berdasarkan identifikasi, tim pendamping menyusun modul pelatihan kelembagaan yang berfokus pada peran pengurus, mekanisme rapat rutin, dan partisipasi anggota dalam proses pengambilan keputusan. Sesi pelatihan dilakukan secara kelompok, dengan metode interaktif yang menekankan diskusi, simulasi rapat, dan studi kasus nyata terkait pengelolaan koperasi desa (Mufid & Ardianti, 2025).

Peserta diajarkan cara menyusun agenda rapat, mencatat hasil keputusan, serta mendokumentasikan tindak lanjut dari setiap keputusan secara sistematis dan transparan. Pendampingan juga menekankan pentingnya komunikasi internal antar anggota dan pengurus, termasuk penyampaian informasi keuangan dan program usaha secara berkala (Rahman et al., 2026). Hasil monitoring mingguan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran pengurus untuk menjalankan fungsi secara terstruktur, termasuk penjadwalan rapat dan pencatatan dokumentasi administrasi.

Pelibatan anggota koperasi aktif dilakukan melalui diskusi kelompok kecil untuk mengidentifikasi kebutuhan dan prioritas program, sehingga setiap keputusan bersifat partisipatif (Ferrer et al., 2026). Tim pendamping menggunakan metode mentoring individual untuk pengurus yang membutuhkan bimbingan tambahan, terutama terkait pemahaman tugas dan tanggung jawab kelembagaan. Observasi lapangan mengindikasikan adanya peningkatan keterlibatan anggota dalam rapat dan pengawasan operasional koperasi, sehingga transparansi dan akuntabilitas mulai terlihat (Hamdani, 2025).

Evaluasi interim menunjukkan bahwa struktur organisasi yang diperbaiki dan dokumentasi yang lengkap mendorong koordinasi lebih baik antara pengurus dan anggota (Fatimatuzzahro et al., 2025). Peningkatan kapasitas pengurus di bidang kelembagaan tercermin dari kemampuan menyusun rencana kerja tahunan dan pengelolaan administrasi anggota secara sistematis. Pendampingan ini juga memfasilitasi pembentukan SOP

(Standard Operating Procedure) sederhana untuk mekanisme kerja rutin, sehingga memudahkan pengurus menjalankan tugas harian.

Partisipasi anggota dalam pengawasan dan evaluasi operasional koperasi semakin meningkat, terbukti dari keterlibatan aktif mereka dalam rapat evaluasi bulanan dan saran perbaikan (Rinaldi et al., 2026). Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan kelembagaan secara sistematis mampu meningkatkan efektivitas tata kelola, memperkuat hubungan internal, dan membangun budaya partisipatif dalam koperasi desa. Intervensi berbasis partisipasi dan mentoring berhasil menciptakan struktur kelembagaan yang lebih jelas, pengambilan keputusan yang transparan, serta keterlibatan anggota yang berkelanjutan, sebagai fondasi bagi penguatan manajemen keuangan dan usaha produktif.

2. Penguatan Manajemen Keuangan dan Usaha Produktif

Pendampingan manajemen keuangan dimulai dengan identifikasi sistem pencatatan transaksi dan laporan keuangan koperasi. Hasil awal menunjukkan pencatatan yang tidak konsisten dan laporan keuangan yang tidak akurat. Tim pengabdian menyusun modul pelatihan administrasi keuangan, termasuk pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pemisahan dana operasional dan simpanan anggota, serta pembuatan laporan rutin (Hidayat & Samsi, 2025). Pelatihan dilakukan dengan pendekatan praktik langsung (hands-on), sehingga pengurus dapat mencatat transaksi dan membuat laporan keuangan secara real-time.

Setiap pengurus diberikan bimbingan dalam menghitung saldo kas, mengelola arus kas, dan menyusun neraca serta laporan laba rugi sederhana. Pendampingan juga menekankan prinsip transparansi dan akuntabilitas, termasuk penyajian laporan keuangan secara berkala kepada anggota koperasi (D. D. Putri & Riofita, 2026). Monitoring mingguan dilakukan untuk memastikan pengurus menerapkan pencatatan keuangan secara konsisten dan akurat, serta memperbaiki kesalahan yang muncul. Selanjutnya, pendampingan usaha produktif dilakukan dengan analisis

potensi lokal dan evaluasi strategi usaha yang sedang berjalan (Toraja et al., 2025).

Peserta diajarkan cara menyusun rencana usaha, melakukan estimasi biaya, memprediksi pendapatan, dan menghitung margin keuntungan untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitas. Tim pendamping memberikan pelatihan pemasaran produk, termasuk pengemasan, penentuan harga, serta strategi promosi sederhana berbasis komunitas lokal (Wadi et al., 2025). Evaluasi bulanan menunjukkan peningkatan efektivitas usaha produktif, dengan beberapa produk mengalami peningkatan penjualan dan pemanfaatan bahan baku lebih optimal.

Pendampingan juga mencakup manajemen risiko usaha, seperti perencanaan stok, pengelolaan modal kerja, dan mitigasi risiko kerugian akibat fluktuasi pasar. Data dokumentasi dan wawancara menunjukkan bahwa pengurus semakin mampu mengintegrasikan pengelolaan keuangan dengan strategi usaha produktif, sehingga tercipta sinergi yang meningkatkan kinerja koperasi (Sukarno et al., 2025). Partisipasi anggota dalam kegiatan usaha produktif meningkat, terlihat dari keterlibatan mereka dalam produksi, pemasaran, dan evaluasi hasil usaha.

Hasil pengamatan menunjukkan dampak positif pada kesejahteraan anggota, dengan peningkatan pendapatan tambahan dari usaha koperasi yang dikelola secara transparan dan produktif. Penguatan manajemen keuangan dan usaha produktif melalui pendampingan yang sistematis dan berkelanjutan berhasil meningkatkan kapasitas pengurus, produktivitas usaha, serta transparansi dan akuntabilitas koperasi, sehingga memberikan dampak nyata bagi kesejahteraan anggota dan keberlanjutan koperasi desa.

3. Evaluasi dan Dampak Program Penguatan Koperasi

Evaluasi program dilakukan untuk menilai efektivitas pendampingan tata kelola koperasi, manajemen keuangan, dan

pengembangan usaha produktif. Proses evaluasi melibatkan pengumpulan data kuantitatif melalui laporan keuangan dan dokumentasi administrasi, serta data kualitatif melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Instrumen evaluasi mencakup lembar observasi kegiatan, kuesioner kepuasan anggota, dan panduan wawancara semi-terstruktur dengan pengurus dan anggota (Muhdor & Riofita, 2026). Hal ini memungkinkan pemetaan perubahan kapasitas pengurus dan partisipasi anggota secara sistematis.

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan kapasitas kelembagaan, dengan pengurus lebih memahami struktur organisasi, prosedur kerja, dan mekanisme pengambilan keputusan yang partisipatif. Kejelasan peran dan tanggung jawab pengurus mendorong efisiensi operasional koperasi (Amelia, 2025). Analisis laporan keuangan pasca-pendampingan menunjukkan pencatatan transaksi yang lebih akurat, penyusunan laporan rutin yang sistematis, dan pemisahan jelas antara dana operasional dan simpanan anggota. Transparansi keuangan meningkat, sehingga menumbuhkan kepercayaan anggota terhadap pengurus.

Dampak terhadap usaha produktif juga terlihat dari peningkatan jumlah produk yang dipasarkan, kualitas produksi yang lebih baik, dan penerapan strategi usaha yang lebih terencana. Anggota koperasi mulai mampu mengelola modal, stok, dan strategi pemasaran dengan lebih efektif. Evaluasi partisipatif menunjukkan bahwa anggota lebih aktif terlibat dalam kegiatan koperasi, termasuk rapat, pengawasan operasional, dan pengambilan keputusan strategis (R. Putri & Riofita, 2026). Hal ini menandakan keberhasilan pendampingan dalam membangun budaya partisipatif.

Selain aspek teknis, evaluasi dampak sosial-ekonomi mengindikasikan peningkatan kesejahteraan anggota melalui tambahan pendapatan dari usaha koperasi. Anggota merasa lebih termotivasi dan memiliki rasa memiliki terhadap koperasi (Zulkifli & Rachim, 2025).

Pendampingan juga berdampak pada pembangunan kapasitas anggota dalam manajemen risiko usaha. Anggota mulai mengenali potensi risiko, menyusun strategi mitigasi, dan melakukan penyesuaian operasional secara mandiri (Syafrietal et al., 2025).

Evaluasi berkelanjutan memungkinkan tim pendamping menyesuaikan materi dan metode sesuai kebutuhan lokal (Yulia & Riofita, 2026). Misalnya, beberapa anggota memerlukan bimbingan tambahan dalam pencatatan keuangan, sehingga sesi mentoring individual diadakan untuk mengatasi kesenjangan tersebut. Hasil dokumentasi dan wawancara menunjukkan bahwa integrasi kelembagaan, keuangan, dan usaha produktif memperkuat sinergi internal koperasi (Junaidi et al., 2025). Koordinasi antar pengurus dan anggota meningkat, mendukung keberlanjutan operasional jangka panjang.

Dampak program juga terlihat dari perubahan sikap anggota terhadap koperasi, dari sekadar penerima manfaat menjadi peserta aktif yang berkontribusi pada perencanaan dan pengawasan, sehingga meningkatkan kualitas tata kelola secara keseluruhan. Observasi lapangan mengindikasikan bahwa kegiatan pendampingan mendorong terciptanya inovasi usaha, dengan anggota mulai mencoba produk baru dan strategi pemasaran berbasis komunitas lokal (Syafrietal et al., 2026). Temuan evaluasi menunjukkan bahwa keberhasilan program bukan hanya pada aspek teknis pengelolaan, tetapi juga pada peningkatan kesadaran kolektif, kepedulian terhadap transparansi, dan komitmen untuk menjaga keberlanjutan koperasi (Maftuhah et al., 2026).

Kesimpulan dari evaluasi menegaskan bahwa model pendampingan ini efektif dalam memperkuat kapasitas pengurus, keterlibatan anggota, transparansi keuangan, dan produktivitas usaha. Program ini menjadi model praktik yang dapat direplikasi di koperasi desa lainnya dengan karakteristik serupa. Integrasi pendekatan kelembagaan, keuangan, dan usaha produktif dengan evaluasi berkelanjutan berhasil menghasilkan dampak nyata terhadap efektivitas, akuntabilitas, dan keberlanjutan

koperasi, serta meningkatkan kesejahteraan anggota, sehingga program ini memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan koperasi berbasis komunitas.

D. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini berhasil memperkuat tata kelola Koperasi Desa Merah Putih melalui intervensi yang sistematis pada tiga aspek utama: kelembagaan, manajemen keuangan, dan pengembangan usaha produktif. Pendampingan kelembagaan berhasil menciptakan struktur organisasi yang lebih jelas, mekanisme kerja yang baku, serta partisipasi anggota yang lebih aktif dalam pengambilan keputusan. Hal ini meningkatkan koordinasi internal, akuntabilitas, dan transparansi operasional koperasi. Pada aspek manajemen keuangan, pendampingan menekankan pencatatan transaksi yang akurat, pemisahan dana operasional dan simpanan anggota, serta penyusunan laporan keuangan rutin. Hasilnya, pengurus mampu menyusun laporan keuangan yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga kepercayaan anggota terhadap tata kelola keuangan meningkat.

Pengembangan usaha produktif juga menunjukkan kemajuan signifikan. Pendampingan mendorong pengurus dan anggota untuk merencanakan, mengelola, dan memasarkan produk secara lebih efektif. Strategi usaha yang lebih terencana dan pengelolaan modal yang tepat meningkatkan produktivitas dan daya saing usaha koperasi. Evaluasi berkelanjutan menunjukkan dampak positif program, tidak hanya pada aspek teknis pengelolaan, tetapi juga pada peningkatan keterlibatan anggota, kesadaran kolektif, dan komitmen terhadap keberlanjutan koperasi. Anggota menjadi lebih termotivasi dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan operasional, pengawasan, dan pengambilan keputusan.

REFERENSI

Amelia, D. N. (2025). Edukasi Pencatatan Keuangan Sederhana dan Sosialisasi Koperasi Merah Putih di Desa Badak. *Jurnal Pengabdian*

Masyarakat Dan Riset Pendidikan, 4(1), 5747–5753.

- Astawa, I. W., Trianingsih, K., & Sirna, I. K. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Pada Koperasi Dharma Asih Sentana Jimbaran Bali. *Jurnal Ekonomi Dan Pariwisata*, 16(1), 43–53.
- Efendi, R., & Bakhri, B. S. (2018). Efendi, Rustam Bakhri, Boy Syansul Konsep Koperasi Bung Hatta Dalam Perspektif Ekonomi Syariah. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 15(1), 111–135.
- Fatimatuzzahro, A., Naila, K., Abdini, R., & Oktanajma, L. (2025). Strategi Sosialisasi Koperasi Desa Merah Putih untuk Pengembangan Ekonomi Lokal di Desa Warukidul Bersama Mahasiswa KKN UIN Gusdur. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BANGSA*, 3(7), 3492–3500.
- Ferrer, V. S., Triatmojo, F., Puspawati, A. A., & Munawaroh, K. (2026). Penguatan Pengelolaan Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih melalui Edukasi Kebijakan, Keuangan, dan Peluang Usaha di Kelurahan Kupang Kota, Bandar Lampung. *Seandanan Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1), 1–8.
- Hamdani, D. (2025). Koperasi Desa Merah Putih dengan Pendekatan Usaha Mudharabah : Studi Kasus di Desa Jinkang , Sumedang. *J-Coop Jurnal Of Co-Operatif*, 1(2), 199–204.
- Hidayat, M. T., & Samsi, N. (2025). Pelatihan Calon Pengurus, Pengawas, dan Manajer Koperasi Merah Putih Desa Dlanggu, Mojokerto. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2).
- Junaidi, S. H., Sjah, T., & Budastra, K. (2025). Mungkinkah Koperasi Merah Putih Berhasil. *JURNAL ECONOMINA*, 4(November), 422–434.
- Kader, M. A. (2018). Peran Ukm Dan Koperasi Dalam Mewujudkan Ekonomi Kerakyatan Di Indonesia. *JURISMA : Jurnal Riset Bisnis & Manajemen*, 8(1), 15–32. <https://doi.org/10.34010/jurisma.v8i1.995>
- Lidwina Mulinbota Moron, Henrikus Herdi, & Yoseph Darius Purnama Ranga. (2023). Pengaruh Budaya Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Koperasi Simpan Pinjam Ikamala. *Jurnal Kompetitif*, 12(1), 1–14. <https://doi.org/10.52333/kompetitif.v12i1.56>
- Maftuhah, A., Lovelia, V. N., Sari, M. Y., & Putri, O. K. (2026). Efektivitas Kebijakan Koperasi Desa Merah Putih (KDMP): Studi Literatur tentang Evaluasi Program dan Penerapan Diskresi Menuju Tata Kelola Adaptif. *Journal of Public Affairs Studies (JOPAS)*, 1(1), 1–11.

- Mufid, M., & Ardianti, A. D. (2025). Pendampingan Kelembagaan Koperasi Desa Merah Putih Untuk Penguatan Usaha Simpan Pinjam Di Desa Sranak. *Journal of Research Applications in Community Services*, 2(1), 101–108.
- Muhdor, M. A., & Riofita, H. (2026). Koperasi Merah Putih Sebagai Badan Usaha Dalam Mendorong Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Vokasi Rafflesia*, 6(April), 1–7.
- Permana, A. A. (2017). Rancangan Sistem Informasi Simpan Pinjam Pada Koperasi Guru Dan Pegawai Smp Negeri 45 Jakarta. *JIKA (Jurnal Informatika)*, 1(2), 79–87. <https://doi.org/10.31000/jika.v1i2.1400>
- Putri, D. D., & Riofita, H. (2026). Peran Koperasi Merah Putih Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa. *Journal of Management and Social Sciences*, 4(2), 115–126.
- Putri, R., & Riofita, H. (2026). Peran Manajemen Koperasi Merah Putih Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota. *Jurnal Pendidikan Vokasi Rafflesia*, 6(April), 90–98.
- Rahman, A., Nurbayani, Munadhir, Anwar, & Rahmat, M. R. A. (2026). Pendampingan Penguatan Tata Kelola dan Pengembangan Ekonomi Lokal Pada Pengurus Koperasi Kelurahan Merah Putih di Kota Makassar. *ININNAWA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 04(01), 249–260.
- Rinaldi, O., Saladin, T., Munawaroh, M., & Faoziyah, S. (2026). Kesiapan Sumber Daya Manusia Dalam Menjalankan Program Koperasi Desa Merah Putih: Sebuah Terobosan Pemerintah Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11, 213–232.
- Rumetna, M. S., Lina, T. N., & Santoso, A. B. (2020). Rancang Bangun Aplikasi Koperasi Simpan Pinjam Menggunakan Metode Research and Development. *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 11(1), 119–128. <https://doi.org/10.24176/simet.v11i1.3731>
- Sarwoko, E. (2009). Analisis Peranan Koperasi Simpan Pinjam / Unit Simpan Pinjam Dalam Upaya Pengembangan Umkm. *Modernisasi*, Vol 5, 172–188.
- Sukarno, K. S., Nurviana, R., Buana, N., & Evi, S. (2025). Sosialisasi Dan Pendampingan Hukum Pendirian Koperasi Desa Merah Putih Di Kecamatan Mojogedang Dan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar. *Kurnia Mengabdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 46–55.

- Syafril, Erwansyah, F., Kessi, Panyiw, A. M., Fahmi, M., & Fadilah, N. R. (2026). Studi Kasus Koperasi Desa Merah Putih: Dari Siapa, Oleh Siapa, Untuk Siapa. *BENEFIT: Journal Of Business, Economics, And Finance*, 4(1), 251–268.
- Syafrizal, R., Aulia, C., & Hasyim, L. W. (2025). Analisis Peluang Dan Tantangan Koperasi Desa Merah Putih Dalam Pemberdayaan Ekonomi Desa. *Accounting Progress*, 4(2), 80–85.
- Tolong, A., As, H., & Rahayu, S. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Pada Koperasi Suka Damai. *Jambura Economic Education Journal*, 2(1), 25–33.
<https://doi.org/10.37479/jeej.v2i1.4455>
- Toraja, N., Panimba, W., Ardiyanti, W. D., Bandaso, S., Lotong, Y., Ronal, M., Kampus, A., Nusantara, J., & Bombongan, N. (2025). Pendampingan Pendirian Koperasi Merah Putih di Lembang Tondon Langi, Toraja Utara. *Panggung Kebaikan: Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(3).
- Wadi, I., Suhendi, D., Jalaluddin, S., & Rinjani. (2025). Kolaborasi membangun ekonomi rakyat melalui pembentukan koperasi kelurahan merah putih di pagesangan barat kecamatan mataram kota mataram. *Jurnal Pengabdian Bina Masyarakat*, 1(2), 9–18.
- Yulia, F., & Riofita, H. (2026). Peran Koperasi Merah Putih Dalam Mengurangi Ketimpangan Sosial Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Vokasi Rafflesia*, 6(April), 52–59.
- Zulkifli, & Rachim, R. (2025). Potret Perkembangan Mockup Koperasi Desa Merah Putih Sebagai Model Penguatan Ekonomi Kerakyatan Di Kota Samarinda Dan Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Ekonomika Manajemen, Akuntansi Dan Perbankan Syari'ah*, 14(02), 259–274.